

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF
DI KALANGAN GURU SEKOLAH DASAR
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR**

Naskah Publikasi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



NUR LAILI MASRUROH

A 310 080 338

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF

DI KALANGAN GURU SEKOLAH DASAR

DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NUR LAILI MASRUROH

A 310 080 338

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 23 Juli 2012

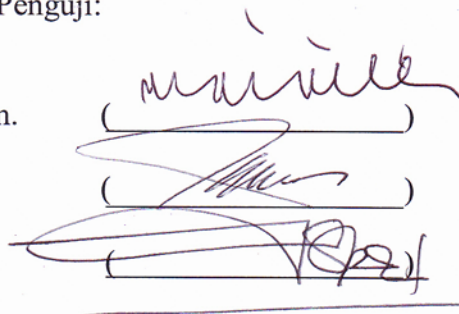
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

2. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.



Surakarta, 23 Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M.Si.

NIK. 547

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF DI KALANGAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

ABSTRAK

Nur Laili Masruroh, A 310 080 338, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar dan (2) untuk menganalisis strategi tindak tutur direktif dan ekspresi di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif dengan analisis kualitatif. Data penelitian berupa tuturan yang dihasilkan oleh guru yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif. Sumber data dari penelitian ini berupa tuturan yang dihasilkan guru mulai dari kelas I hingga V dalam proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekaman untuk merekam tuturan guru, dan teknik catat. Teknik analisis yang digunakan adalah metode padan pragmatis dengan alat penentunya mitra wicara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) bentuk tindak tutur direktif antara lain: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, menyilakan, meminta, menawarkan, mengharapkan, mengajak, menargetkan, mendesak, menasihati, mengingatkan, mengarahkan, menyarankan, menegur, menyindir, mengancam, dan melarang. 2) Bentuk tindak tutur ekspresif antara lain: memuji, mengucapkan salam, simpati, heran, jengkel, dan mengeluh. 3) Strategi tindak tutur direktif dengan menggunakan strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung, yaitu dengan modus kalimat tanya dan modus kalimat berita. 4) Strategi tindak tutur ekspresif menggunakan strategi tindak tutur langsung, sedangkan penggunaan strategi tindak tutur tidak langsung tidak ditemukan.

Kata kunci : *tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, strategi tindak tutur*

I. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia selalu diiringi dengan proses interaksi. Salah satu bentuk interaksi yaitu interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar di dalamnya ada interaksi antara guru dengan siswa yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam berinteraksi ini pastinya ada kegiatan bertutur. Penutur tidak hanya menyampaikan pesan tetapi juga membangun hubungan sosial dengan mitra tutur.

Seorang guru akan memperlihatkan tindakannya melalui tuturan-tuturan yang mengandung maksud-maksud tertentu. Tindak tutur tersebut dapat

direalisasikan melalui tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berkaitan dengan tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar khususnya, tindak tutur direktif dan ekspresif juga sering digunakan.

Menurut Searle tindak tutur direktif bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur, misalnya memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberi nasihat. Jenis ilokusi ini dimasukkan ke dalam kategori kompetitif, karena mencakup juga kategori-kategori ilokusi yang membutuhkan sopan santun negatif. Namun, dipihak lain terhadap juga beberapa ilokusi direktif yang secara intrinsik memang santun (Leech, 1993:164).

Prayitno (2011:42) menyebutkan kategori atau tipe derajat kedirektifan kesantunan. Derajat kesantunan direktif yang paling direktif, yaitu tindak tutur direktif yang menghendaki dilakukannya suatu tindakan secara langsung sampai dengan derajat direktif yang kurang direktif, yaitu tindak tutur direktif yang menghendaki dilakukannya suatu tindakan secara tidak langsung.

Selanjutnya Prayitno (2011:42) mengategorikan tindak tutur direktif menjadi enam kategori sebagai berikut.

1) tipe memerintah (*to order*), meliputi sub-TTD memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan menyilakan; 2) tipe meminta (*to request*), meliputi sub-TTD meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan; 3) tipe mengajak (*to invite*), meliputi sub-TTD mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, menargetkan; 4) tipe memberi nasihat (*to advice*), meliputi sub-TTD menasihati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, menghimbau, menyerukan, mengingatkan; 5) tipe mengkritik (*to critic*), meliputi sub-TTD menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, marah; 6) tipe melarang (*to prohibit*), meliputi sub-TTD melarang, mencegah.

Tindak tutur direktif (memerintah) yang memainkan peranan penting dalam aktivitas berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, menyuruh, meminta, mengharap, memohon, menyilakan, mengajak, menasihati, melarang, dll (Prayitno, 2011:15). Tindak tutur direktif digunakan oleh guru untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga mengandung maksud tertentu agar mitra tuturnya melakukan sesuatu. Selain itu juga kedudukan guru yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswanya, sehingga pemakaian tindak tutur direktif lazim digunakan.

Tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar tersebut, dapat terlihat pada tuturan sebagai berikut.

(1) “Duduk yang bagus Mbak Sisil!”

Tuturan (1) “Duduk yang Mbak Sisil!”, merupakan tindak tutur direktif menyuruh menghasilkan efek tindakan terhadap mitra tutur yaitu perintah untuk duduk karena siswa tersebut berjalan ke sana kemari di dalam kelas. Ujaran tersebut disampaikan guru terhadap siswanya, penutur menyuruh mitra tutur agar duduk dengan tenang di dalam kelas dan memperhatikan penjelasan guru.

Menurut Searle (dalam Leech, 1993:164) tindak tutur ekspresif sendiri berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

Bekaitan dengan tindak tutur ekspresif ini, ada beberapa istilah yang digunakan yang berkaitan dengan tindak tutur ekspresif. Austin dan Vendler memberikan istilah yang sama untuk tindak tutur yang berhubungan dengan perilaku sosial di dalam berinteraksi –*behabitives*-, sedangkan Searle dan Alan –*expressives*-, Bach dan Harnish- *acknowledgement*- (Yanti, 2001:95). *Acknowledgments* mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur, baik yang berupa rutinitas ataupun yang murni. Selanjutnya, mengategorikan *acknowledgments* menjadi delapan, yaitu (1) *apologize* (meminta maaf), (2) *condole* (mengucapkan belasungkawa), (3) *congratulation* (mengucapkan selamat), (4) *greet* (mengucapkan salam), (5) *thank* (mengucapkan terima kasih), (6) *bid*, (7) *accept* (menerima), (8) *reject* (menolak) (Ibrahim, 1993:37-41).

Tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan yang dirasakan oleh seorang guru. Selain itu, tindak tutur ekspresif juga memiliki maksud agar tuturan guru dijadikan sebagai bentuk evaluasi mengenai hal yang disebutkan dalam tuturan, misalnya memuji, dan lain sebagainya. Tuturan tersebut selain berfungsi untuk mengevaluasi, juga dapat memberikan motivasi siswa agar lebih baik dan giat dalam belajar, misalnya tuturan memuji. Seperti pada tuturan berikut ini.

(2) Ya, bagus.

Tuturan (2) “ Ya, bagus”, merupakan tindak tutur ekspresif yang masuk kategori memuji, karena guru memberikan respon terhadap siswa yang mencatat dengan tulisan rapi. Ujaran tersebut disampaikan sebagai bentuk penilaian seorang guru kepada siswa. Tuturan ini menyiratkan ada perasaan senang dari guru, karena melihat siswa yang sudah mampu menulis dengan baik.

Tindak tutur direktif dan ekspresif dalam pembelajaran di sekolah dasar pun menarik untuk diteliti. Guru di sekolah dasar akan jauh lebih memposisikan dirinya seakrab mungkin dengan siswanya, karena mengingat usia anak yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih. Selain itu, penelitian tindak tutur dalam proses belajar mengajar perlu untuk diteliti, karena guru hendaknya mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar saat mengajar agar mudah

dimengerti dan dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu memilih strategi bertutur yang tepat.

Dari uraian tersebut, maka dapat dirumuskan persoalannya, yaitu bagaimana bentuk dan strategi tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Kismoyoso, kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali. Tujuan Penelitian ini, yaitu 1) untuk menganalisis bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dan untuk menganalisis strategi tindak tutur direktif dan ekspresif.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Prayitno (2009) yang berjudul “Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik dengan Pendekatan Gender”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan perbedaan karakteristik penggunaan bahasa secara pragmatik dengan menggunakan metode gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujaran yang diucapkan oleh pimpinan perempuan dalam pertemuan-pertemuan resmi cenderung bersifat ekspresif, simpatik dan rogatif (bersifat nyanyian) sedangkan ujaran pimpinan laki-laki cenderung bersifat direktif. Ujaran ekspresif dan simpatik yang diucapkan oleh para pimpinan perempuan dimaksudkan untuk menyenangkan orang lain dan mereka kurang kompetitif sebab mereka tidak mengarah pada kebutuhan penutur melainkan pada kebutuhan pendengar. Ujaran direktif pimpinan laki-laki cenderung bersifat konfrontatif dan kompetitif serta lebih mengarah pada kebutuhan penutur daripada pendengar. Ujaran rogatif yang diucapkan oleh para pimpinan perempuan cenderung dalam bentuk pertanyaan karena mereka merasa tidak yakin apakah pilihan kata yang mereka gunakan keliru atau kurang diterima pada pendengar dengan menggunakan teknik non-literal tak langsung. Akan tetapi, ujaran rogatif para pimpinan laki-laki cenderung dalam bentuk menanyakan sesuatu yang bersifat literal, rasional dan langsung pada inti permasalahannya.

Penelitian Prayitno memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu, mengkaji tindak tutur. Prayitno menemukan bahwa tindak tutur berbahasa pemimpin perempuan dalam pertemuan-pertemuan rapat cenderung lebih ekspresif, simpatik, dan rogatif, sedangkan pemimpin laki-laki cenderung bersifat direktif. Penelitian ini akan mengkaji tindak tutur direktif dan ekspresif di kalangan guru khususnya Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar.

Yanti (2001) melakukan penelitian berjudul “Tindak Tutur Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau”. Tujuan penelitian ini untuk melihat bentuk-bentuk tindak tutur maaf di dalam bahasa Indonesia di kalangan penutur jati bahasa Minangkabau di Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur maaf (TTM) banyak ditemukan didampingi oleh kategori fatis dan interjeksi, serta penggunaan kata sapaan, seperti *Bapak/Ibu*. Kata fatis yang digunakan di dalam TTM adalah *ya*, sedangkan yang memakai interjeksi seperti *aduh*, dan *wah*. Penggunaan kata fatis dan interjeksi ini menambah nilai rasa yang menggambarkan kesantunan positif

di dalam tuturan itu. Strategi tindak tutur maaf (TTM) ini bervariasi yaitu (a) TTM secara langsung tanpa basa-basi, dengan kesantunan positif dan langsung dengan kesantunan negatif. (b) TTM tidak terlontar, tetapi secara tersirat. (c) TTM tidak menyatakan maaf (diam).

Penelitian Yanti memiliki perbedaan dengan yang penelitian yang dilakukan ini. Perbedaannya terletak pada objek kajian dan analisisnya, yaitu objek kajian penelitian Yanti masyarakat Minangkabau dan menganalisis tindak tutur maaf.

II. METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian yang dilakukan ini adalah tuturan guru yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif oleh guru mulai dari kelas I hingga V dalam proses belajar mengajar (PBM) di SD Negeri Kismoyoso I, kecamatan Ngemplak, kabupaten Boyolali. Sumber data dari penelitian yang diteliti menggunakan sumber data lisan, yaitu tuturan yang dihasilkan oleh guru mulai dari kelas I hingga V dalam proses belajar mengajar (PBM).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak libat bebas cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data, Menurut Denzin (dalam Moleong, 2009:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan pragmatis dan baca markah (BM). Metode padan, alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:13). Metode padan pragmatis, yaitu metode padan yang alat penentunya mitra wicara. Kedua, teknik analisis baca markah (BM) adalah teknik analisis yang pemarkah itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas konstituen tertentu, dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 95).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk realisasi tindak tutur direktif dan ekspresif berikut diuraikan menurut eksplikatur, konteks tuturan dan maksud tuturan. Eksplikatur adalah wujud tuturan sebagaimana adanya atau sebagaimana yang dinyatakan. Konteks tuturan adalah suatu uraian kejadian atau situasi yang mendukung atau menambah kejelasan makna tuturan. Maksud tuturan adalah tujuan yang dikehendaki dalam tuturan.

A. Bentuk Tindak Tutur Direktif

Menurut Yule (2006:93) tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini

meliputi; perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif di kalangan guru Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Kismoyoso ditemukan ada 18 TTD sebagai berikut.

1. Realisasi Tindak Tutur Direktif Memerintah

TTD memerintah merupakan tindak tutur yang mengandung maksud memerintah kepada mitra tutur agar melaksanakan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur (Prayitno, 2011:51). Tuturan (1.a) berikut merupakan tindak tutur direktif memerintah.

(1.a) Eksplikatur : Ayo, *meneng mikir! Meneng mikir! Meneng mikir!*

Konteks :Penutur menjelaskan materi tentang “Empat Sehat Lima Sempurna”, salah satunya adalah buah-buahan. Penutur meminta siswa menyebutkan macamnya.

Maksud :Penutur memeritahkan mitra tutur diam sejenak untuk memikirkan yang termasuk buah-buahan.

2. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menyuruh

TTD menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung unsur mengutus supaya mitra tutur melakukan sesuatu yang sebagaimana yang disuruhkan oleh penutur (Prayitno, 2011:48). Tuturan (1.b) adalah tuturan yang termasuk tindak tutur direktif menyuruh.

(1.b) Eksplikatur :Coba diulangi Mbak Clara, yo ciri-ciri pantun!

Konteks :Aktivitas PBM di dalam kelas. Penutur n dan mitra tutur adalah guru dan siswa. Penutur mengingatkan kembali pelajaran yang telah lalu tentang pantun. Penutur menyuruh mitra tutur untuk mengulangi kembali materi yang sudah dipelajari kemarin.

Maksud :Penutur menyuruh mitra tutur untuk mengulangi kembali ciri-ciri pantun.

3. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menginstruksikan

TTD menginstruksikan adalah suatu tuturan yang menghendaki dilakukannya suatu tindakan oleh mitra tutur sebagaimana sesuatu yang diinstruksikan oleh penutur (Prayitno, 2011:79) Tuturan (1.c) berikut ini termasuk tindak tutur direktif menginstruksikan.

(1.c) Eksplikatur: Yang pertama yang harus kamu cek, pantunmu empat baris tidak?

Konteks	: Aktivitas PBM bahasa Indonesia kelas V. Materi pelajaran pantun. Penutur memberikan instruksi pada mitra tutur untuk mengecek kembali hasil pantun mereka apakah sudah memenuhi syarat pantun, yaitu satu bait empat baris.
Maksud	:Penutur menginstruksikan mitra tutur untuk mengecek hasil pantun mereka.

4. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menyilakan

TTD menyilakan merupakan salah satu tindak tutur yang bertujuan untuk meminta secara lebih hormat kepada mitra tutur supaya melakukan secara lebih hormat (Prayitno, 2011:71). Tuturan (1.d) berikut ini merupakan tindak tutur direktif menyilakan.

(1.d) Eksplikatur : Yang merasa belum mengerjakan tugas, silakan keluar!

Konteks : Pelajaran IPA ada PR dan akan dicocokkan bersama-sama. Penutur menyilakan siswanya yang belum mengerjakan PR untuk keluar kelas dan mengerjakan di luar.

Maksud :Penutur menyilakan siswa yang belum mengerjakan PR untuk keluar kelas dan mengerjakannya di luar kelas.

5. Realisasi Tindak Tutur Direktif Meminta

TTD meminta bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh mitra tutur (Prayitno, 2011:46). Tuturan (1.e) berikut ini merupakan tindak tutur direktif meminta.

(1.e) Eksplikatur : No empat? No empat siapa? Nomor empat? No empat siapa?

Konteks : Siswa-siswi kelas II mengikuti PBM PAI dan kegiatannya belajar mempraktikan wudu secara bergiliran dengan bimbingan dari penutur.

Maksud : Penutur meminta mitra tutur nomor urut empat untuk maju mempraktikan tatacara berwudu.

6. Realisasi Tindak Tutur Menawarkan

TTD menawarkan merupakan suatu tindak tutur yang bertujuan untuk menawari atau menawarkan sesuatu kepada mitra tutur supaya dapat menentukan suatu pilihan sesuai dengan kemauannya (Prayitno, 2011:58). Tuturan (1.f) berikut termasuk tindak tutur direktif menawarkan.

(1.f) Eksplikatur : *Pun sak niki napa meleh?*

Konteks : Setelah selesai mengerjakan tugas bahasa Jawa siswa diajak menyanyikan lagu-lagu Jawa.

Maksud : Penutur menawarkan kepada mitra tutur lagu apa yang akan dinyanyikan selanjutnya.

7. Realisasi Tindak Tutur Direktif Mengharap

TTD mengharap penutur menantikan sesuatu yang diperbuat oleh mitra tutur, karena terdapat rasa gelisah, cemas, bimbang dan khawatir pada maksud TTD mengharap ini (Prayitno, 2011:50). Tuturan (1.g) berikut ini termasuk tindak tutur direktif mengharap.

(1.g) Eksplikatur : Takut, jangan-jangan kita, jangan-jangan kita tersambar. Mudah-mudahan dilindungi oleh Tuhan Allah.

Konteks : Pada saat pelajaran bahasa Indonesia siswa diminta membaca bacaan yang berjudul “Halilintar dan Petir”, kemudian guru menjelaskan gagasan-gagasan dalam bacaan. Penutur mengucapkan ketakutannya dan was was ketika nanti ada petir dan kemudian berdoa agar selalu dilindungi.

Maksud : Penutur berdoa agar selalu dilindungi oleh Allah, jika suatu saat ada petir.

8. Realisasi Tindak Tutur Direktif Mengajak

TTD mengajak mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan secara bersama-sama (Prayitno, 2011:52). Tuturan (1.h) berikut ini merupakan tindak tutur direktif mengajak.

(1.w) Eksplikatur: *Yo nyanyi karo nggenteni sing durung rampung nggeh!*

Konteks : Pada saat PBM bahasa Jawa penutur memberikan tugas mengerjakan tugas, beberapa siswa sudah selesai mengerjakan.

Maksud : Penutur mengajak mitra tutur yang sudah selesai mengerjakan tugas untuk menyanyi bersama-sama sambil mengunggu siswa yang lain selesai mengerjakan.

9. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menargetkan

TTD menargetkan bertujuan untuk menetapkan sasaran atau batas ketentuan yang harus dicapai oleh seseorang (Prayitno, 2011:78). Tuturan (1.i) berikut merupakan tindak tutur direktif menargetkan.

(1.z) Eksplikatur : *LKS Jawa pokoke kudu tekan MID!*

Konteks : PBM bahasa Jawa penutur memberikan tugas siswa mengerjakan LKS dan hari sudah mendekati UTS, sehingga materi harus selesai.

Maksud : Penutur menargetkan pada mitra tutur untuk mengerjakan LKS sampai soal MID semester, karena sebentar lagi akan diadakan tes MID semester.

10. Realisasi Tindak Tutur Direktif Mendesak

TTD mendesak bertujuan untuk meminta atau menganjurkan dengan sangat kepada mitra tutur supaya dapat memenuhi keinginan penutur (Prayitno, 2011:60). Tuturan (1.j) berikut ini termasuk tindak tutur direktif mendesak.

(1.j) Eksplikatur : *Cepet lara-lara ben ndang rampung nyanyine!*

Konteks : Bahasa Jawa dijadwalkan setiap hari Sabtu dan jam terakhir. Pembelajaran bahasa Jawa sebelumnya mengerjakan tugas dan dilanjutkan bernyanyi bersama-sama. Guru dan siswa menyanyikan lagu-lagu Jawa bersama kemudian dilanjutkan siswa secara bergiliran.

Maksud : Penutur mendesak mitra tutur untuk segera bernyanyi bergiliran secara berpasangan agar cepat selesai, karena pada hari Sabtu biasanya pulang lebih awal.

11. Realisasi Tindak Tutura Direktif Menasihati

TTD memberi nasihat mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran secara baik dengan cara sopan (Prayitno, 2011:70). Tuturan (1.k) berikut ini merupakan tindak tuturan direktif memerintah.

(1.k) Eksplikatur : *Dirunggakke nggeh. Engko ning masjid kudu tertib ora kenek rame. Ora kenek gojek. Nek diulang ngrungokne gurune kudu manut!*

Konteks : Suasana di dalam kelas pelajaran PAI. Siswa meminta pelajaran PAI di masjid. Penutur memberikan arahan dan nasihat kepada mitra

tutor, kalau ingin belajar di masjid harus patuh dan tertib

Maksud : Penutur memberikan arahan dan nasihat kepada mitra tutur agar berlaku tertib dan patuh, jika ingin belajar di masjid.

12. Realisasi Tindak Tutur Direktif Mengingat

TTD mengingatkan, mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan dilakukannya sesuatu oleh mitra tutur supaya menjadi lebih baik (Prayitno, 2011:70). Tuturan (1.1) berikut merupakan tindak tutur direktif mengingatkan.

(1.1) Eksplikatur : A harus besar, karena awal kalimat. *Mburi dewe titik*, jangan lupa!

Konteks :Penulis menuliskan kata “Agar supaya badan menjadi sehat”, dan siswa diminta untuk menuliskannya di buku masing-masing.

Maksud : Penutur mengingatkan mitra tutur untuk menulis huruf di awal kalimat dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.).

13. Realisasi Tindak Tutur Direktif Mengarahkan

TTD mengarahkan bermaksud memberikan petunjuk dan atau pedoman bagi mitra tutur dalam melaksanakan sesuatu yang diinginkan oleh penutur (Prayitno, 2011:57). Tuturan (1.m) berikut ini termasuk tindak tutur direktif mengarahkan.

(1.m) Eksplikatur: Sekarang dipilih yang segi empat dulu, diwarnai hijau!

Konteks :Penutur memberikan arahan kepada mitra tutur dalam mengerjakan soal dengan memberikan petunjuk atau pedoman. Petunjuknya untuk bangun segi empat diwarnai hijau.

Maksud : Penutur memberikan arahan kepada mitra tutur untuk memilih bangun segi empat terlebih dahulu untuk diwarnai hijau.

14. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menyarankan

TTD memberi saran mengandung pendapat penutur supaya dipertimbangkan oleh mitra tutur dalam bertindak. Pendapat dalam TTD saran bisa berupa usulan, anjuran, atau cita-cita (Prayitno, 2011:72). Tuturan (1.n) berikut merupakan tindak tutur direktif menyarankan.

(1.n) Eksplikatur : Is...Is..., ini taruh belakang, belakangnya lagi *nggak papa*.

Konteks : Suasana saat mengoreksi pekerjaan rumah (PR) ditukarkan dengan teman meja depan belakang dan terjadi masalah antarsiswa.

Maksud : Penutur menyarankan pada mitra tutur bahwa PR yang akan dikoreksi tidak masalah jika ditukarkan dengan meja belakangnya ataupun belakangnya lagi.

15. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menegur

TTD menegur mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan supaya mitra tutur tidak lagi terjadi sesuatu. TTD menegur bertujuan untuk mengingatkan dan menasihati secara keras kepada seseorang supaya bersedia melakukan suatu pekerjaan atau tindakan yang dihindarinya (Prayitno, 2011:66-67). Tuturan (1.o) berikut merupakan tindak tutur direktif menegur.

(1.o) Eksplikatur : *Kowe ki ora enak-enak, apalane keri dewe*.

Konteks : Ketika PBM bahasa Jawa guru melihat salah satu siswanya yang terlihat santai dan tidak segera menyelesaikan tugasnya. Selain itu, siswa ini biasanya selesai paling akhir.

Maksud : Penutur menegur mitra tutur karena tidak segera menyelesaikan tugasnya dan selesainya paling akhir.

16. Realisasi Tindak Tutur Direktif Menyindir

TTD menyindir bertujuan untuk mengingatkan atau menegur seseorang secara tidak langsung atau tidak terang-terangan (Prayitno, 2011:49). Tuturan (1.p) berikut ini termasuk tindak tutur direktif menyindir.

(1.p) Eksplikatur : Krisnatan apabila mendapatkan tugas dari Bu guru harus bagaimana? Krisnatan?

Konteks : Aktivitas PBM PKn guru dan siswa mencocokkan pekerjaan rumah (PR) bersama-sama. Setelah itu diketahui ada salah satu siswa yang bernama Krisnatan tidak mengerjakan PR dan ada salah satu soal yang bunyi “Apabila mendapatkan tugas dari Bu Guru harus..... dan guru pun menyuruh Krisnatan untuk menjawabnya.

Maksud :Penutur menyindir mitra tutur dengan menggunakan salah satu pertanyaan yang ada di dalam PR siswa, karena tidak mengerjakan PR.

17. Realisasi Tindak Tutur Direktif Mengancam

TTD mengancam adalah suatu tindak tutur direktif yang mengandung maksud utama agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. TTD mengancam merupakan suatu tindak tutur yang bertujuan memberikan pertanda, aba-aba, atau peringatan keras kepada mitra tutur supaya tidak mengulangi perbuatannya (Prayitno, 2011:78-79). Tuturan data (1.q) termasuk tindak tutur direktif mengancam.

(1.q) Eksplikatur : *Kowe durung tau tak jiwet?*

Konteks :PBM IPA penutur menyuruh siswanya menulis seperti yang sudah ada di papan tulis, tetapi ada salah satu siswa tidak mau menulis dan justru bercanda

Maksud :Penutur memberikan peringatan kepada mitra tutur karena tidak mau menulis justru bercanda.

18. Realisasi Tindak Tutur Direktif Melarang

TTD melarang bermaksud supaya mitra tutur tidak diperbolehkan sama sekali berbuat sesuatu sebagaimana diinginkan oleh penutur. Larangan mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikehendaki dalam tuturan yang dikehendaki dalam tuturan yang dikemukakan oleh penutur (Prayitno, 2011:64). Tuturan (1.r) berikut termasuk tindak tutur direktif melarang.

(1.r) Eksplikatur :Jangan dikembalikan nanti dicocokkan lagi!

Konteks :Siswa-siswi kelas V mencocokkan PR mata pelajaran PKn bersama-sama dan saling bertukar satu sama lain. Ada beberapa siswa yang mengembalikan hasil koreksiannya.

Maksud :Penutur melarang mitra tutur untuk mengembalikan hasil koreksiannya kepada temannya, karena masih ada yang perlu untuk dikoreksi lagi.

B. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Searle (dalam Leech, 1993:164) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan

belasungkawa, dan sebagainya. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) di SD Negeri 1 Kismoyoso ditemukan ada tujuh sebagai berikut.

1. Realisasi Tindak Tutur Ekspresif Memuji

TTE memuji mengandung maksud agar tuturan yang dituturkan penutur dijadikan sebagai bentuk evaluasi terhadap suatu hal yang dituturkan ataupun mengekspresikan kekaguman dan penghargaan terhadap hal yang dianggap baik, indah, benar dsb. Tuturan (2.a) berikut ini termasuk tindak tutur ekspresif memuji.

(2.a) Eksplikatur : Ya *pinter*.

Konteks :Aktivitas saat pelajaran bahasa Indonesia. Penutur meminta siswa membaca bacaan kemudian menjawabnya. Mitra tutur menjawab pertanyaan satu per satu.

Maksud :Penutur memberikan pujian kepada mitra tutur karena mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

2. Realisasi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Salam

TTE mengucapkan salam mengandung maksud untuk memberikan salam kepada mitra tutur sebagai wujud penghormatan ataupun mengekspresikan kegembiraan karena melihat atau bertemu dengan mitra tutur. Tuturan (2.b) berikut merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan salam.

(2.b) Eksplikatur :Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakaatuh.

Konteks : PBM mata pelajaran PAI akan dimulai. Penutur mengucapkan salam di depan kelas dan tanda bahwa pelajaran telah dimulai.

Maksud : Penutur mengucapkan salam pembuka sebelum pelajaran dimulai.

3. Realisasi Tindak Tutur Ekspresif Simpati

TTE simpati mengandung maksud untuk mengekspresikan bentuk simpati karena yang dialami oleh mitra tutur. Tuturan (2.c) berikut merupakan tindak tutur ekspresif simpati.

(2.c) Eksplikatur : Dah sembuh?

Konteks :Sebelum pelajaran dimulai, guru mendapati salah satu siswanya sakit dan terlihat pucat. Di tengah pelajaran, mitra tutur sudah terlihat sehat dan penutur menanyakan keadaannya.

Maksud :Penutur menanyakan keadaan mitra tutur keadaannya sekarang sebagai bentuk simpati.

4. Realisasi Tindak Tutur Ekspresif Heran

TTE heran mengandung maksud penutur mengekspresikan sikap keheranan terhadap hal yang dihadapi atau tindakan mitra tutur. Tuturan (2.d) berikut termasuk tindak tutur ekspresif heran.

(2.d) Eksplikatur : Sepuluh dibagi tujuh masak *raisoh*?

Konteks :Setelah selesai mengoreksi PR milik temannya, guru meminta siswa untuk menjumlah benar dan salah. Guru mencontohkan cara menilai dengan menjumlahkan jawaban benar dibagi 7.

Maksud :Penutur mengekspresikan rasa herannya kepada mitra tutur karena sudah diterangkan cara membagi bilangan, tetapi belum bisa-bisa.

5. Realisasi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

TTE mengeluh merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur untuk mengekspresikan atau mengungkapkan perasaan susah, kekecewaan, penderitaan, kesakitan dll. Tuturan (2.e) berikut merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh.

(2.e) Eksplikatur : Ya ampun, apa yang bingung?

Konteks :Suasana ketika siswa sedang membaca bacaan dan setelah itu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan.

Maksud :Penutur mengekspresikan rasa keluh kesahnya karena mitra tutur bertanya terus menerus bingung dan bertanya soal nomor berapa yang sekarang sedang dibahas.

6. Realisasi Tindak Tutur Ekspresif Jengkel

TTE jengkel merupakan tindak tutur ekspresif yang mengandung maksud mengekspresikan rasa atau perasan kesal, dongkol karena suatu hal yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Tuturan (2.f) berikut ini termasuk tindak tutur ekspresif jengkel.

(2.f) Eksplikatur : *Allahu Akbar. Tak pindah lho kowe, sesuk tak pindah kowe.*

Konteks : Suasana saat PBM bahasa Indonesia kelas I. Guru dan siswa sedang membahas tugas bahasa Indonesia bersama-sama, tetapi ada siswa yang tidak memperhatikan.

Maksud : Penutur merasa jengkel dengan mitra tutur karena tidak memperhatikan justru bermain-main dengan temannya dan penutur memberi ancaman akan dipindah tempat duduknya.

C. Strategi Tindak Tutur Direktif dan Tindak Tutur Ekspresif

1. Strategi Tindak Tutur Langsung

Berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (interogatif), dan kalimat perintah (imperatif). Kalimat berita digunakan untuk memberikan suatu informasi, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Bila kalimat berita difungsikan untuk mengatakan sesuatu, kalimat tanya untuk bertanya, dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya. Tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*) (Wijana dan Rohmadi, 2009:28).

a. Strategi Tindak Tutur Direktif Langsung

Strategi tindak tutur direktif langsung adalah strategi tindak tutur yang mengandung maksud agar mitra tutur melakukan hal yang dituturkan oleh penutur secara langsung. Berikut ini adalah tindak tutur direktif yang menggunakan strategi tindak tutur langsung.

(3.a) Eksplikatur : Bara agak ke sini!

Konteks : Suasana ketika siswa bersiap mengerjakan LKS. Penutur menghampiri mitra tutur dan menggeser tas milik mitra tutur, karena duduknya terlalu jauh sehingga disuruh untuk lebih dekat dengan temannya.

Maksud : Penutur menyuruh mitra tutur untuk menggeser tempat duduknya ke sebelah kiri agar lebih dekat dengan teman-temannya.

Tuturan (3.a) termasuk tindak tutur langsung karena untuk menyatakan maksud menyuruh dilakukan dengan strategi tindak tutur langsung. Tuturan (3.a) menggunakan modus kalimat perintah untuk menyuruh mitra tutur sesuai dengan maksud yang dituju.

(3.b) Eksplikatur : Terus baca *subhanallah* 33 kali!

Konteks : Siswa kelas 2 belajar salat dan mempraktikannya bersama-sama dengan

	bimbingan dari guru. Setelah selesai salat, penutur mengajari anak-anak berzikir.
Maksud	:Penutur menyuruh mitra tutur untuk mengucapkan kalimat <i>subhanallah</i> sebanyak 33 kali setelah selesai praktik salat.

Tuturan (3.b) adalah tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan (3.b) merupakan tindak tutur direktif yang dilakukan dengan strategi tindak tutur langsung dengan menggunakan modus kalimat perintah untuk menyuruh mitra tutur membaca bacaan *subhanallah* sebanyak 33 kali setelah selesai salat.

b. Strategi Tindak Tutur Ekspresif Langsung

Strategi tindak tutur ekspresif langsung adalah strategi tindak tutur yang mengandung maksud mengekspresikan perasaan penutur secara langsung untuk menyikapi suatu hal yang dihadapinya. Tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ekspresif dengan strategi secara langsung antara lain memuji, mengucapkan salam.

(4.a) Eksplikatur: Ya *pinter*.

Konteks : Aktivitas saat pelajaran bahasa Indonesia. Penutur meminta mitra tutur membaca bacaan kemudian menjawabnya. Mitra tutur menjawab pertanyaan satu per satu.

Maksud :Penutur memberikan pujian kepada mitra tutur karena mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

Tuturan (4.a) merupakan tindak tutur ekspresif memuji dilakukan dengan strategi tindak tutur langsung, Penutur menggunakan intonasi senang dan kata *pinter* kepada mitra tutur karena mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

2. Strategi Tindak Tutur Tidak Langsung

a. Strategi Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung

Strategi tindak tutur direktif tidak langsung merupakan strategi tindak tutur yang mengandung maksud agar mitra tutur melakukan hal yang dituturkan oleh penutur. Jika suatu bentuk TTD untuk menyatakan maksud-maksud tersebut tidak ditandai oleh terdapatnya fungsi yang sejalan dengan maksud-maksud yang dikehendaki, maka dinyatakan sebagai TTD dan atau sub-TTD-nya tak langsung (Prayitno, 2011:122). Tuturan yang digunakan penutur disampaikan secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai modus.

1) Strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat berita.

Kalimat berita dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan. Berikut ini termasuk tindak tutur direktif dengan strategi tindak tuturan tidak langsung menggunakan modus kalimat berita.

(5.a) Eksplikatur :Sekarang kita belajar bahasa Indonesia halaman 63.

Konteks :Aktivitas PBM di kelas dimulai. Penutur menyampaikan kepada mitra tutur mata pelajaran yang akan dipelajari saat itu adalah bahasa Indonesia. Penutur kemudian memulai belajar bahasa Indonesia dengan mempelajari materi halaman 63, membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan tersebut.

Maksud :Penutur mengajak mitra tutur untuk memulai pelajaran bahasa Indonesia dengan membahas materi halaman 63.

Tuturan (5.a) merupakan tindak tutur direktif mengajak yang dilakukan dengan strategi tindak tutur tidak langsung. Penutur menyatakan ajakannya kepada mitra tutur dengan strategi tindak tutur tidak langsung, yaitu dengan intonasi berita. Tuturan (5.a) tidak hanya menginformasikan tetapi terkandung maksud mengajak mitra tutur untuk memulai pelajaran.

2) Strategi tindak tutur direktif tidak langsung dengan modus kalimat tanya.

Strategi tindak tutur direktif tidak langsung adalah strategi tindak tutur direktif yang maksudnya berbeda dengan modus kalimatnya. Dalam hal ini penutur menggunakan modus kalimat tanya untuk menyampaikan maksud tuturan. Tuturan-tuturan berikut ini termasuk tindak tutur direktif dengan strategi tidak langsung dengan modus kalimat tanya

(6.a) Eksplikatur : No empat? No empat siapa? (Nomor empat? No empat siapa?)

Konteks : Siswa-siswi kelas 2 mengikuti PBM PAI dan kegiatannya belajar mempraktikan wudu secara bergiliran dengan bimbingan dari guru PAI.

Maksud : Penutur meminta siswa no urut empat untuk maju mempraktikan tatacara berwudu.

Tuturan (6.a) termasuk tindak tutur direktif meminta yang dilakukan dengan strategi tindak tutur tidak langsung menggunakan kalimat tanya yang mengandung maksud penutur meminta mitra tutur dengan nomor urut empat untuk mempraktikan tatacara berwudu.

b. Strategi Tindak Tutur Ekspresif Tidak Langsung

Strategi tindak tutur ekspresif tidak langsung adalah strategi tindak tutur ekspresif yang maksudnya berbeda dengan modus kalimatnya. Dalam penelitian ini tidak ditemukan tindak tutur ekspresif yang menggunakan strategi tindak tutur tidak langsung.

IV. PENUTUP

Dalam penelitian ini ditemukan 18 bentuk tindak tutur direktif, yaitu menyuruh, memerintah, meminta, mengajak, menasihati, mengingatkan, menyilakan, mendesak, mengarahkan, menyarankan, menegur, mengancam, menginstruksikan, menargetkan, menawarkan, mengharap, menyindir, dan melarang. Realisasi bentuk tindak tutur ekspresif ada, meliputi memuji, mengucapkan salam, simpati, heran, mengeluh, dan jengkel.

Strategi tindak tutur direktif dalam penelitian ini menggunakan strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung menggunakan modus kalimat tanya dan modus kalimat berita. Strategi tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini menggunakan strategi tindak tutur langsung. Sedangkan tindak tutur ekspresif tidak ditemukan tuturan yang dilakukan dengan strategi tindak tutur tidak langsung.

Saran ini dikhususkan untuk para guru di kalangan guru Sekolah Dasar. Guru diharapkan dalam proses belajar mengajar lebih memperhatikan penggunaan tuturan-tuturan yang digunakan agar siswa dapat memahami tuturan yang disampaikan guru. Dalam penelitian ini guru lebih sering menggunakan tindak tutur direktif dalam proses belajar mengajar, sehingga sebaiknya guru lebih bijak menggunakan tuturan agar lebih mudah dipahami dan komunikasi antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik. Selain itu, penggunaan tindak tutur ekspresif oleh guru juga perlu untuk lebih mengakrabkan dan memotivasi siswa.

Daftar Pustaka

- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip – prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, Harun Joko. 2009. “Perilaku Tindak Tutur Berbahasa Pemimpin dalam Wacana Rapat Dinas: Kajian Pragmatik dengan Pendekatan Jender” dalam *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, Volume 21, No.2, Desember 2009, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMS.

- _____. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yanti, Yusrita. 2001. "Tindak Tutur Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau", dalam *Jurnal Linguistik Indonesia*. Tahun 19, No. 1, hlm. 93-101, Masyarakat Linguistik Indonesia.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.